

## AKTIVITAS HARIAN ORANGUTAN SUMATERA (*Pongo abelii*) REINTRODUKSI DI STASIUN REINTRODUKSI ORANGUTAN JANTHO, KABUPATEN ACEH BESAR

Ilham Fonna<sup>1)</sup>, Dalil Sutekad<sup>2)</sup> dan Iqbar<sup>3)</sup>


<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Syiah Kuala

### ABSTRAK

Penelitian tentang “Aktivitas Harian Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) Reintroduksi” telah dilakukan di Stasiun Reintroduksi Orangutan Jantho, Kabupaten Aceh Besar mulai April hingga Desember 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas harian orangutan sumatera (*Pongo abelii*) reintroduksi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Focal Animal Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada delapan individu orangutan sumatera reintroduksi yang berhasil diikuti, yaitu dua individu jantan remaja, tiga individu betina remaja, satu individu jantan pradewasa dan dua individu betina dewasa. Persentase aktivitas makan orangutan sumatera reintroduksi sebanyak 45,08%, bergerak 13,76%, istirahat 40,43% dan bersarang 0,73%. Penggunaan waktu harian untuk makan yang tertinggi dilakukan oleh kelompok umur jantan remaja sebanyak 50,10% dan yang terendah oleh jantan pradewasa 30,92%. Kelompok umur jantan pradewasa memanfaatkan lebih besar waktu hariannya untuk melakukan pergerakan, istirahat dan bersarang dibandingkan kelompok umur lainnya.

**Kata Kunci:** Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) reintroduksi, aktivitas harian, Jantho.

### PENDAHULUAN

 orangutan merupakan kera besar yang hidup di Indonesia dan Malaysia. Orangutan memiliki tiga kerabat lainnya, yaitu gorilla, simpanse, dan bonobo yang hidup di Afrika. Orangutan di Indonesia hanya ditemukan di pulau Sumatera dan Kalimantan. Orangutan dibedakan menjadi dua jenis yaitu orangutan sumatera (*Pongo abelii*) dan orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) (Maple, 1980; Napier, 1985; Morales *et al.*, 1999; Supriatna, 2000; Soehartono *et al.*, 2009).

*International Union for Conservation of Nature* (IUCN) (2008) memasukkan orangutan dalam kategori spesies yang terancam punah atau *endangered species*, serta di Indonesia dilindungi oleh Peraturan Perlindungan Binatang Liar No.233 tahun 1931, Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa (ProFauna, 2011). Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) berada dalam status paling terancam

punah (*critically endangered*) dibandingkan orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) (IUCN, 2010). Orangutan sumatera hanya tersebar di Aceh dan Sumatera Utara (Wich *et al.*, 2008).

Kekhawatiran akan bertambahnya tingkat kelangkaan orangutan telah diantisipasi melalui upaya pengembalian orangutan yang dipelihara tanpa izin yang telah tertangkap dan dikembalikan ke habitat alami. Program pengembalian orangutan ke habitat alaminya disebut reintroduksi orangutan. Pengembalian orangutan ke habitatnya diawali dengan usaha rehabilitasi untuk dapat beradaptasi di lingkungan alami setelah terbiasa hidup di lingkungan manusia (Zuraida, 2006).

Program reintroduksi ini bertujuan memperkenalkan kembali orangutan ke habitat alami mereka yang aman untuk membangun populasi baru yang layak dan bersifat jangka panjang untuk meningkatkan konservasi spesies di alam liar (BOS, 2012).

Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) merupakan hewan arboreal yang seluruh hidupnya berada di kanopi pohon-pohon yang menjulang tinggi. Keadaan lingkungan yang terpenting bagi orangutan adalah kehadiran spesies tumbuhan tingkat tinggi yang digunakan sebagai tempat bergerak sebagai habitat arborealnya (Prince dan Lewinsohn, 1991).

Aktivitas harian orangutan terdiri dari makan, bergerak pindah, beristirahat, dan membuat sarang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi aktivitas harian orangutan, diantaranya adalah keberadaan sumber makanan, ukuran tubuh, masa kehamilan dan menyusui pada betina yang punya anak masih kecil dan tingkat dominansi (Asril, 1998).

Aktivitas makan merupakan aktivitas dengan persentase tertinggi yang dilakukan orangutan liar. Jenis aktivitas ini dilakukan sebanyak 53,18% dari total aktivitas harian. Aktivitas dengan persentase tinggi lainnya, adalah istirahat (17,27%) dan lokomosi (14,79%). Aktivitas istirahat paling banyak terjadi pada pukul 10.30 hingga pukul 13.30 WIB (Zuhra *et al.*, 2009).

Orangutan yang hidup di Stasiun Reintroduksi merupakan orangutan yang pernah dipelihara dan telah banyak berinteraksi dengan manusia, sehingga diduga orangutan tersebut mengalami perubahan perilaku dan perubahan aktivitas hariannya bila dibandingkan dengan orangutan liar lainnya. Perilaku yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi kemampuan orangutan untuk bertahan hidup (*survive*) di habitat alaminya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai April hingga Desember 2014 di Stasiun Reintroduksi Orangutan Jantho yang terletak di kawasan Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Alat dan perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong, jam tangan digital, kompas, peta lapangan, buku tulis, alat tulis, senter kepala, kamera, GPS (*Global Positioning System*), hagameter, dan lembaran data.

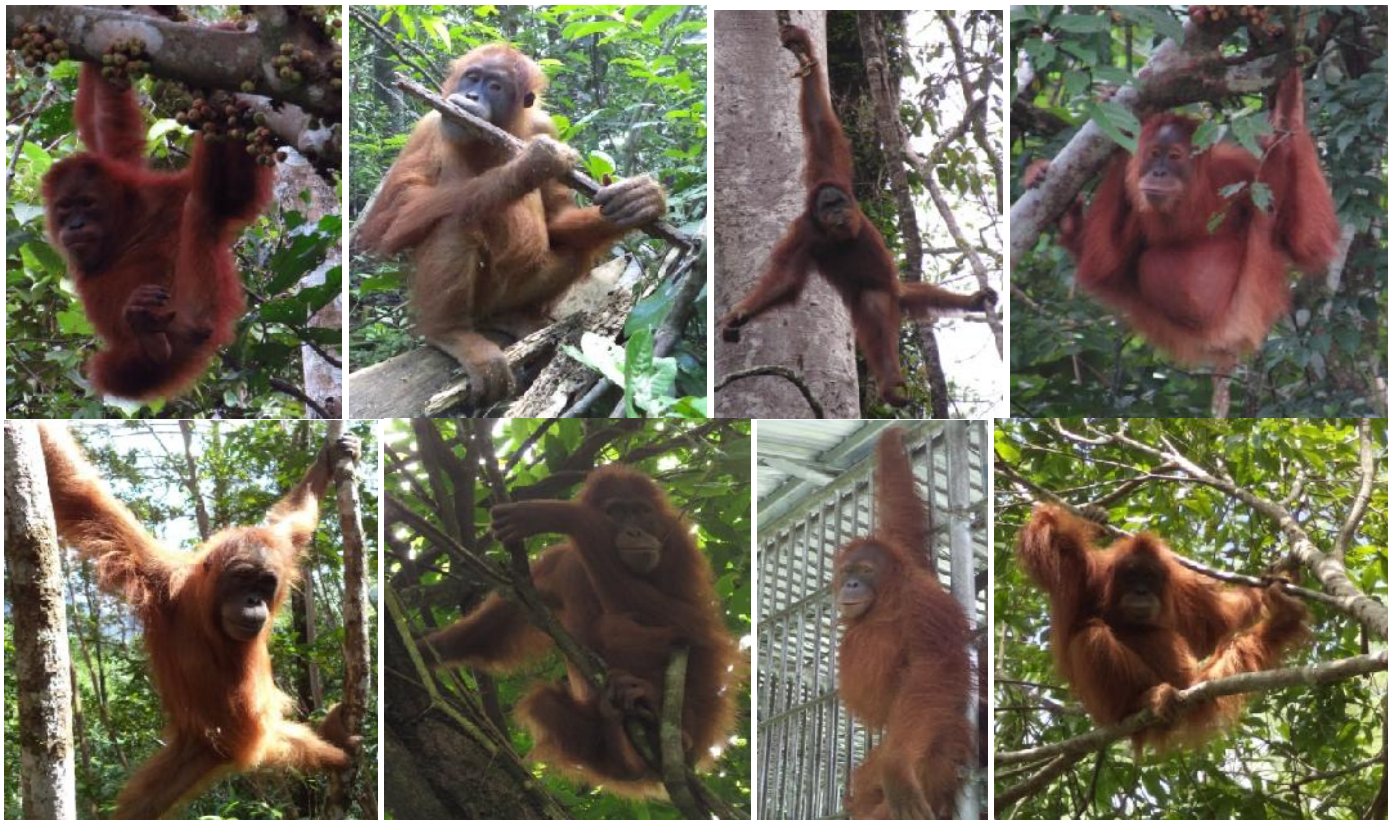
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focal animal sampling* (Altman, 1974), yaitu peneliti mengikuti individu target mulai dari bangun tidur hingga individu tersebut tidur di sarang pada malam hari. Pencatatan data dilakukan setiap dua menit sebagai satu poin sampel. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 8 individu orangutan sumatera (*Pongo abelii*) reintroduksi yang berhasil diamati selama penelitian di Stasiun Reintroduksi Orangutan Jantho, Kabupaten Aceh Besar. Orangutan yang berhasil diamati tersebut terdiri dari 2 individu jantan remaja, 3 individu betina remaja, 1 individu jantan pradewasa dan 2 individu betina dewasa. Berdasarkan data dari Stasiun Reintroduksi Orangutan Jantho, rincian orangutan yang diamati adalah sebagai berikut (Gambar 1 dan Tabel 1).

Tabel 1. Data Orangutan Sumatera yang Berhasil Diamati

No	Nama Orangutan	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok Umur
1.	Balaram	Jantan	7 tahun	Remaja
2.	Mawas Udin	Jantan	8 tahun	Remaja
3.	Radaria	Jantan	11 tahun	Pradewasa
4.	Wenda	Betina	7 tahun	Remaja
5.	Coty	Betina	8 tahun	Remaja
6.	Meysin	Betina	8 tahun	Remaja
7.	Ego	Betina	10 tahun	Dewasa
8.	Mongky	Betina	11 tahun	Dewasa



Gambar 1. Orangutan Sumatera Reintroduksi yang Berhasil Diamati (Atas, kiri-kanan: Balaram, Mawas Udin, Radaria, Wenda. Bawah, kiri-kanan: Coty, Meysin, Ego, Mongky)

**Aktivitas Harian Orangutan**

Orangutan sumatera reintroduksi memanfaatkan waktu hariannya untuk makan, bergerak, istirahat dan bersarang. Pemanfaatan waktu harian untuk makan, bergerak, istirahat

dan bersarang menunjukkan perbedaan antar masing-masing orangutan sumatera yang diamati selama penelitian. Waktu pengamatan aktivitas harian orangutan sumatera berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu Pengamatan Aktivitas Harian Orangutan Sumatera Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Aktivitas Harian (Menit)				Total (Menit)
		Makan	Bergerak	Istirahat	Bersarang	
1.	Jantan remaja	3.260	1.178	2.030	40	6.508
2.	Betina remaja	4.202	946	3.885	61	9.094
3.	Jantan pradewasa	986	667	1.490	46	3.189
4.	Betina dewasa	2.761	632	2.648	33	6.074
Total		11.209	3.423	10.053	180	24.865

Penggunaan waktu harian untuk makan yang tertinggi dilakukan oleh kelompok umur jantan remaja sebanyak 50,10%, diikuti betina remaja 46,21%, betina dewasa 45,46% dan jantan pradewasa 30,92%. Orangutan yang diamati lebih banyak mengkonsumsi buah-buahan dibandingkan jenis pakan lainnya. Buah-buahan yang dikonsumsi berasal dari hutan, tetapi kadang-kadang ada orangutan remaja yang masih diberikan buah-buahan oleh staf Stasiun Reintroduksi Orangutan Jantho karena mereka masih belum berjelajah jauh dari kandang adaptasi. Pemberian buah-buahan ini bertujuan agar orangutan tersebut tidak mencuri

buah-buahan dari orangutan yang berada di dalam kandang adaptasi. Selain buah-buahan, orangutan juga mengkonsumsi daun, serangga, kulit kayu, pucuk/stem tumbuhan, bunga dan tumbuhan epifit. Persentase aktivitas makan orangutan sumatera pada masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Kelompok umur pradewasa menggunakan 20,92% dari waktu hariannya untuk melakukan pergerakan, kemudian diikuti oleh jantan remaja 18,10%, betina dewasa 10,41% dan betina remaja 10,40%. Orangutan melakukan pergerakan berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya untuk mencari pakan. Pergerakan juga



dilakukan untuk melakukan aktivitas bersarang dan aktivitas sosial.

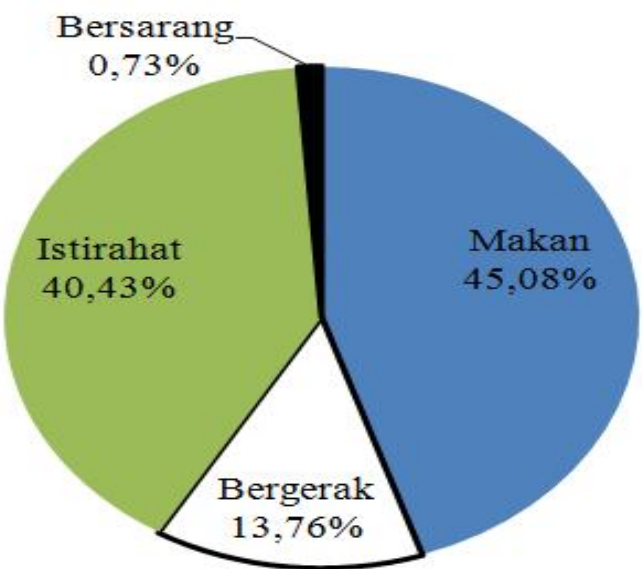
Jantan pradewasa menggunakan waktu hariannya untuk istirahat sebanyak 46,72%, lalu diikuti oleh betina dewasa 43,59%, betina remaja 42,72% dan jantan remaja 31,19%. Orangutan beristirahat jika merasa kelelahan setelah melakukan berbagai aktivitas hariannya. Aktivitas istirahat dilakukan di dalam atau di luar sarang. Orangutan beristirahat di luar sarang dengan cara bergantung atau duduk atau berbaring di cabang pohon. Orangutan beristirahat di dalam sarang dengan berbaring atau duduk di dalam sarang.

Pemanfaatan waktu harian untuk bersarang yang tertinggi dilakukan oleh kelompok umur jantan pradewasa sebanyak 1,44%. Kemudian diikuti oleh betina remaja sebanyak 0,67%, jantan remaja 0,61%, dan yang terendah dilakukan oleh betina dewasa 0,54%. Persentase aktivitas harian orangutan sumatera pada masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3. Perbedaan persentase pemanfaatan waktu harian untuk bersarang karena perbedaan dari kebiasaan orangutan dalam membuat sarang pada siang hari.

Persentase aktivitas bersarang sebanyak 0,73% dari rata-rata waktu aktivitas harian semua orangutan sumatera yang diamati. Aktivitas makan sebanyak 45,08%, bergerak 13,76%, dan istirahat 40,43%. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilaporkan oleh Morrogh-Bernard *et al.* (2009), proporsi aktivitas harian orangutan liar adalah makan (54,2%), istirahat (33,1%) dan bergerak atau menjelajah (11,1%) dan aktivitas lainnya (1,6 %). Menurut Russon *et al.* (2009), berdasarkan penelitian pada orangutan liar di beberapa lokasi, yaitu di Suaq Balimbing, Ketambe, Tuanan, Sebangau, Tanjung Puting, Gunung Palung, Mentako, Kinabatangan, dan Ullu Segama didapatkan bahwa orangutan memanfaatkan lebih dari 50% waktu hariannya untuk makan. Perbedaan pemanfaatan aktivitas harian orangutan reintroduksi dan orangutan liar diduga karena orangutan reintroduksi yang diamati masih belum liar sepenuhnya. Persentase rata-rata pemanfaatan aktivitas harian orangutan sumatera dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Harian Orangutan Sumatera

No.	Kelompok Umur	Aktivitas Harian (Menit)			
		Makan	Bergerak	Istirahat	Bersarang
1.	Jantan remaja	50,10%	18,10%	31,19%	0,61%
2.	Betina remaja	46,21%	10,40%	42,72%	0,67%
3.	Jantan pradewasa	30,92%	20,92%	46,72%	1,44%
4.	Betina dewasa	45,46%	10,41%	43,59%	0,54%



Gambar 2. Persentase Rata-rata Pemanfaatan Aktivitas Harian Orangutan Sumatera

## KESIMPULAN

Orangutan sumatera reintroduksi memanfaatkan waktu hariannya yang tertinggi untuk makan sebanyak 45,08%. Penggunaan waktu harian untuk makan yang tertinggi dilakukan oleh kelompok umur jantan remaja

sebanyak 50,10% dan yang terendah oleh jantan pradewasa 30,92%. Kelompok umur jantan pradewasa memanfaatkan lebih besar waktu hariannya untuk melakukan pergerakan, istirahat dan bersarang dibandingkan kelompok umur lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, J. 1974. *Observation Study of Behavior Sampling Methods*. Academic Press, London.
- Asril. 1998. Kemampuan Jelajah dan Jenis Makanan Orangutan Sumatera (*Pongo pygmeus abelii*) di Stasiun Penelitian Suaq Balimbing Taman Nasional Gunung Leuser, Aceh Selatan. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- BOS. 2012. *Program Reintroduksi Orangutan Kalimantan Timur*. [www.orangutan.or.id](http://www.orangutan.or.id). Tanggal akses 31 Januari 2014.
- IUCN. 2007. *IUCN Red List of Threatened Species*. [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org). Tanggal akses 13 Desember 2013.
- IUCN. 2010. *IUCN Red List of Threatened Species*. [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org). Tanggal akses 15 Desember 2013.
- Maple, T. L. 1980. *Orangutan Behaviour*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Morales, J. C., Disotell, T. R., and Melnick, D. J. 1999. *The Nonhuman Primates*. Editor: Dolhinow P dan Fuentes A. Mayfield Publishing Company, California.
- Morrogh-Bernard, H. C., Husson, S. J., Knott, D. K., Wich, S. A., van Schaik, C. P., van Noordwijk, M. A., Lackman-Ancrenaz, I., Marshall, A. J., Kanamori, T., Kuze, N., and Sakong, B. *Dalam: Wich, S. A., Atmoko, S. S. U., Setia, T. M., & van Schaik, C. P. (eds). 2009. Orangutans: Geographic variation in behavioral ecology and conservation*. Oxford University Press Inc, New York: 119-134.
- Napier, J. R., and Napier, P. H. 1985. *The Natural History of The Primates*. The MIT Press, Massachusetts.
- Prince, P. W. and Lewinsohn, T. M.. 1991. *Plant-Animal Interaction: Evaluationary Ecology in Tropical and Temperate Regions*. Jhon Wiley Sons, New York.
- ProFauna. 2011. *Regulasi Peraturan Perundangan Tentang Satwa Liar di Indonesia*. [www.ProFauna.org](http://www.ProFauna.org). Tanggal Akses 25 Desember 2013.
- Russon, A. E., Wich, S. A., Ancrenaz, M., Kanamori, T., Knott, C. D., Kuze, N., Morrogh-Bernard, H. C., Pratje, P., Ramlee, H., Rodman, P., Sawang, A., Sidiyasa, K., Singleton, I., & van Schaik, C. P. 2009. Geographic variation in orangutan diets. *Dalam: Wich, S. A., Atmoko, S. S. U., Setia, T.M, & van Schaik, C. P (eds.). Orangutans: Geographic variation in behavioral ecology and conservation*. Oxford University Press Inc, New York: 135-155.
- Soehartono, T., Susilo, H. D., Andayani, H. D., Atmoko, S. S. U., Sihite, J., Sales, C., dan Sutrisno, A. 2009. *Orangutan Indonesia. Conservation Strategies and Action Plan*. Ditjen PHKA. Dephut RI, Jakarta.
- Supriatna, J. dan Wahyono, E. H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Wich, S. A, Meijaard, E., Marshall, A., Husson, J., Ancrenaz, S., Lacy, M., van Schaik, R. C., Sugardjito, CP., Simorangkir, J., Traylor-Holzer, T., Doughty, K., Supriatna, M., Dennis, J., Gumal, R., Knott, M., Singleton, C. D. I. 2008. *Distribution and Conservation Status of the Orangutan (Pongo spp.) on Borneo and Sumatera: How Many Remain*. 42 (3): 329-339.

- Zuhra, R. Perwitasari, D. Farajallah dan Iskandar, E. 2009. Aktivitas Makan Orangutan (*Pongo pygmaeus*) di Pusat Primata Schmutzer, Jakarta. *Jurnal Primatologi Indonesia*. 6 (2): 21-26.
- Zuraida. 2006. Kuantitas dan Kualitas Nutrisi Pakan Orangutan di Pusat Reintroduksi Orangutan, Wanariset Samboja-Kalimantan Timur. *Buletin Plasma Nutfah*. Vol.12 No.1.